

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hampir semua perusahaan di setiap negara berlomba-lomba menjalankan bisnisnya sebaik mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan diharapkan mengutamakan kepentingan tidak hanya disisi manajemen dan investor saja, tetapi juga karyawan, konsumen dan masyarakat harus juga menjadi perhatian. Keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan informasi yang transparan, bertanggung jawab dan tata kelola perusahaan yang baik. Secara tidak langsung memaksa perusahaan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang kegiatan sosial mereka (Bukhori dan Sopian, 2017).

Di era Industri 4.0, persaingan antar perusahaan pertambangan semakin kompetitif. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilainya. Belum lagi efek pandemi Covid-19, faktor inilah yang sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Jawas & Sulfitri (2022) *Sustainability Report* dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakanm acuan pengungkapan. GRI mengartikan *sustainability report* sebagai model pengukuran dimana aktivitas bisnis perusahaan diungkapkan sebagai wujud tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Hal ini mempengaruhi kinerja organisasi sehingga perusahaan dapat merealisasikan pembangunan keberlanjutan (Puspita & Jasman, 2022).

Laporan keberlanjutan memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan pelaporan dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. perkembangan *Sustainability*

*Report* menunjukkan progres yang baik bagi Perusahaan. Hal yang menarik dari *Sustainability Report* adalah karena laporan mengandung unsur dan informasi yang tidak dijumpai dalam laporan keuangan, artinya perusahaan Indonesia Terindikasi semakin menyadari pentingnya laporan keberlanjutan disamping penting pula memperhatikan laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan tidak hanya dapat diukur dari keberhasilannya di bidang keuangan saja, tetapi juga harus berhasil di luar bidang keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (ncsr.id, 2020).

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan elemen yang dapat mempengaruhi konsistensi suatu perusahaan (Noviani *et al.*, 2019). Profitabilitas dalam kondisi baik secara positif mempengaruhi keputusan investor untuk mengalokasikan modal dan mempengaruhi keputusan kreditur mengenai pembiayaan perusahaan dari hutang. Pelaku bisnis bersaing untuk meningkatkan profit dengan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga pelaku bisnis mengabaikan konsekuensi yang timbul. Para investor juga perlu mempertimbangkan tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan dalam mempertimbangkan saat akan membeli saham perusahaan (Jawas & Sulfitri, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan prinsip keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK), perusahaan yang terdaftar (emitennya), dan perusahaan publik. Di Pasal 10 peraturan ini, diwajibkan bahwa LJK, emitennya, dan perusahaan publik diharuskan menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah dari laporan tahunan, sesuai dengan panduan yang disusun

oleh OJK. Tuntutan ini muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam praktik bisnis. Para perusahaan yang berkinerja baik diharapkan dapat mengambil tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasi mereka. Selain itu, menjaga stabilitas perusahaan agar profitabilitas tetap terjaga diakui sebagai faktor krusial, karena hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang yang berkesinambungan.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting dalam industri ekstraktif. Kegiatan utama dalam sektor ini adalah eksplorasi, ekstraksi, dan pengolahan sumber daya alam seperti logam, mineral, batu bara, minyak bumi, gas alam, dan berbagai sumber daya alam lainnya. Pertambangan berkontribusi pada perekonomian banyak negara dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam berbagai industri.

Sektor Pertambangan juga menjadi lini bisnis yang paling sering berhadapan dengan lingkungan yang sangat berpotensi mengganggu keberlangsungan hidup, dikatakan seperti itu dikarenakan Sektor pertambangan melakukan eksploitasi Sumberdaya alam secara langsung sehingga dampak dan risiko bisa sangat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan (Sari, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha yang terkait dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 2 dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen yang dipegang oleh perseroan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan

meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang memberikan manfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas lokal, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Komitmen terhadap tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan tercermin dalam *sustainability report*. Menurut Elkington (1998) Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah dokumen yang tidak hanya mencakup informasi tentang kinerja finansial, tetapi juga informasi non-finansial, termasuk aktivitas sosial dan lingkungan. Laporan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable performance*). Melalui *sustainability report*, perusahaan memberikan gambaran tentang berbagai kegiatan yang dilakukan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Hogiantoro *et al*, 2022).

Pada tanggal 25 September 2015 di New York, PBB mengesahkan secara resmi program pembangunan global yang bertujuan untuk tahun 2030, yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs). Program ini mencakup 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan, dan diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan pembangunan di seluruh negara, baik yang maju maupun berkembang. Pelaksanaan program SDGs diharapkan memberikan dampak positif, di antaranya adalah pengurangan kemiskinan, peningkatan pembangunan yang merata, menciptakan lapangan kerja yang layak, akses merata terhadap pelayanan dan jaminan sosial, berkelanjutan lingkungan, peningkatan ketahanan terhadap bencana, serta peningkatan kualitas pemerintahan dan akses merata terhadap keadilan. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan perusahaan memiliki peran penting sebagai alat untuk mengukur kontribusi bisnis

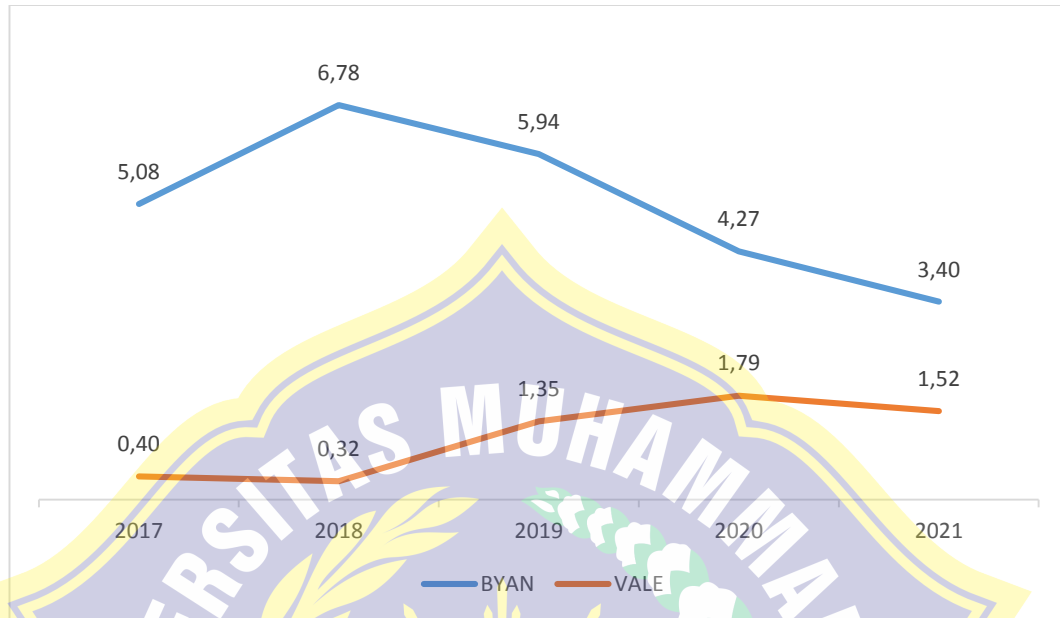
terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Masih rendahnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial terutama di kawasan objek pertambangan dirasa masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dari laporan berita Mongabay.co.id (2018) dengan artikel berjudul begini nasib masyarakat dongi kini melaporkan bahwa terjadi ketimpangan HAM atas kegiatan Produksi PT. Vale Indonesia terhadap warga kampung dongi yang dirasa sangat rendah akan kepedulian Sosialnya. Disisi lingkungan pun menurut sumber yang sama, dengan artikel berjudul nasib danau maliki kini ikan endemik pun nyaris hilang, melaporkan nasib ikan endemik di danau malili kini terancam nyaris hilang disebabkan oleh penambangan Nikel sejak 1979 yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia (Yang sebelumnya bernama PT. INCO). Hal ini semakin memperkuat kurangnya kepedulian perusahaan terhadap ekosistem lingkungan yang terdampak oleh aktivitasnya.

Berdasarkan fakta tersebut, PT. Vale Indonesia melaporkan *Sustainability report* namun kondisi ini bertolak belakang dengan nilai perusahaan yang rendah dari perusahaan satu sektor yaitu PT. Bayan Resources yang tidak melaporkan *Sustainability Report* namun memiliki nilai perusahaan yang lebih baik. Perbandingan keduanya dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1

**Hasil Nilai *Price To Book Value* (PBV) Sektor Pertambangan  
Tahun 2017 – 2021**



Sumber : idx.co.id data diolah

Gambar diatas mampu menjelaskan dengan rinci bahwa pada PT. Vale Indonesia di tahun 2018 mencatatkan PBV 0,32 yang turun dari tahun sebelumnya 2017 yang mencatatkan PBV 0,40 hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepedulian akan lingkungan memiliki pengaruh terhadap PBV (Kharisma & Zulfiati, 2020). Pada penelitian (Kharisma & Zulfiati, 2020) Menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap nilai buku per saham (PBV), artinya jika SR naik maka PBV juga akan mengalami kenaikan. Namun berbeda dengan PT. Bayan Resources dimana ditahun yang sama malah mengalami kenaikan PBV dari 5,08 ke 6,78 hal ini mengindikasikan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan aktual disebabkan oleh faktor lain seperti *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dan Kepemilikan Institusional (KI).

Profitabilitas merupakan faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi nilai suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Profitabilitas memiliki peran sentral dalam seluruh dimensi bisnis karena mencerminkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Faktor ini tidak hanya menunjukkan efektivitas operasional, tetapi juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang lebih besar kepada para investor. Perusahaan yang berhasil menghasilkan laba yang lebih tinggi menandakan peningkatan kinerja yang kuat, menciptakan persepsi positif di antara para investor, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan (Himawan, 2020). Menurut kasmir (2019) ROA adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efektif aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Peningkatan nilai ROA juga konsisten dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dalam mengukur perusahaan disamping melihat *Return on Assets* (ROA) perlu juga memperhatikan tata kelola Perusahaan. Menurut Zulkarnain *et al.*, (2017) tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) adalah aturan, elemen, dan sistem hukum yang mengontrol aktivitas perusahaan. *Good corporate governance* bertujuan untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas perusahaan beroperasi sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan dan memberi nilai lebih kepada pihak berkepentingan. Perusahaan percaya bahwa mengaplikasikan *good corporate governance* adalah suatu bentuk etika kerja dan penegakan etika bisnis yang menjadi komitmen perusahaan, perusahaan yang mengimplementasikan *good corporate governance* akan mendapati kenaikan citra dan menambahkan nilai perusahaan (Nuraisah & Laily, 2022). Menjaga nilai

perusahaan tetap dalam posisi baik merupakan tugas yang tidak mudah. Tugas ini menjadi tanggung jawab manajer yang harus diawasi dengan baik agar manajer bekerja dengan tepat. Salah satu media pengawasan yang dapat digunakan adalah kepemilikan institusional. Menurut Darmayanti *et, al.*, (2018) Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh entitas-institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan entitas institusional lainnya. Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajer karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan dan bergerak mandiri terlepas dari pihak internal perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam laman CNBC Indonesia (2019) PT. Vale Indonesia mengumumkan laba bersih senilai AU\$ 60,5 juta atau setara Rp 612 Miliar sepanjang tahun 2018, perseroan berhasil memperbaiki kinerja setelah membukukan rugi pada 2017 sebesar AU\$ 15.27 Juta atau Rp 154,57 Juta. Hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan rata-rata harga saham tahun 2018 yang tercatat Rp 3.507 lebih tinggi dari tahun 2017 yang tercatat Rp 2.488 lebih rendah (Investing.com). Fakta ini memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian Annisa & Chabachib (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap PBV, artinya jika ROA naik maka PBV juga akan mengalami kenaikan.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik juga dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dalam berita yang diterbitkan oleh laman sultrakini.com (2018) dalam penganugerahan 50 perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik salah satunya PT. Vale Indonesia, Direktur



*Communications & External Affairs* PT Vale Indonesia emaparkan *good corporate governance* atau Tata kelola perusahaan adalah sistem pengaturan yang melibatkan mekanisme pengawasan dan keseimbangan, dirancang untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Prinsip tata kelola perusahaan yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis, meningkatkan daya saing perusahaan, dan memperkuat kepercayaan masyarakat serta para investor, terutama dalam konteks pasar modal. Hal Ini pula yang dialami oleh PT. Vale Indonesia yang di tahun 2018 mencatatkan kenaikan nilai perusahaan seperti pemaparan diatas mengindikasikan Bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Darmayanti *et al.*, (2018) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya jika kepemilikan institusional naik maka PBV juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian dan data empitis diatas, menunjukkan adanya permasalahan terhadap *Price to Book Value* yang Sektor pertambangan juga mengalami fenomena ini, dimana terjadi Gap di angka 6,46 di tahun 2018 yang dicatatkan Oleh PT. Bayan Resources (6,78) dan PT. Vale Indonesia (0,32). Hal ini diindikasikan dipengaruhi oleh kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan yang kemudian dilaporkan serta kurangnya tata kelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan memiliki nilai yang kurang baik dimata investor dan masyarakat umum. Maka, peneliti berencana untuk melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Return On Asset* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Price To Book Value* (Studi Kasus Pada**

## Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) Tahun 2017-2021).

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut maka dapat disusunlah rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun Penelitian 2017-2021?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun Penelitian 2017-2021?
3. Apakah Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun Penelitian 2017-2021?
4. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* (SR), *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh simultan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor *pertambangan* yang terdaftar di BEI 2017-2021?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor *pertambangan* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor *pertambangan* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor *pertambangan* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh simultan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada sektor *pertambangan* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan beberapa manfaat, seperti:

##### **1. Bagi Pengembang Akademik**

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbandingan antara teori-teori yang ada dengan situasi yang benar-benar terjadi dengan teori yang ada atas elemen-elemen yang memengaruhi nilai *price to book value* (PBV) di dalam perusahaan di sektor *pertambangan*. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai informasi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Bagi Pengguna (*user*)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *price to book value* (PBV) di perusahaan *pertambangan* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut. Selain itu penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan terhadap kebijakan yang telah dan akan dikeluarkan. Di lain sisi bagi investor dapat membantu untuk pertimbangan dalam melakukan investasi yang akan dilakukan kedepannya, sehingga dapat mempermudah investor baru pula dalam berinvestasi.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas, khususnya di bidang manajemen keuangan. Serta sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini ditulis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan hasil penelitian, berikut sistematika penulisan penelitian diantaranya:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab bagian ini menguraikan landasan *Signalling Theory*, *Legitimacy Theory* dan *Agency Theory*, teori variabel dependen

*Price to Book Value* (PBV), teori variabel independent *Sustainability Report* (SR), *Return On Asset* (ROA), dan Kepemilikan Institusional (GCG). hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab bagian ini menguraikan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengumpulan data, dan teknik analisa data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab bagian ini menguraikan gambaran umum mengenai subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab bagian ini menyimpulkan hasil penelitian dan menguraikan saran dari hasil pembahasan penelitian di bab sebelumnya.